

Faktor-Faktor Maternal yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Bayi

Maternal Factors Affecting Baby's Weight Increase

Puji Indriastuti¹, Bambang Edi Susyanto²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Nutrient status is important factor in increasing of human resources quality. Giving breast feeding exclusively making the baby can grow well because breast feeding requires all babies need of nutrient substance for growing up and health, so that ideal weight of baby can be reached. This research aimed to know maternal factors influence of increasing infant weight.

This is an observational research with location in Local Government Clinic of Alian, Kebumen district. Primary and secondary data are collected Primary data used questinnare to the responden and secondary data taken from Puskesmas. Data analysis use cross tabulation and to know influence of independent variable to dependent variable using chi-square test.

The result of this research shows that maternal factor of educational daily food intake and breast care significantly influence increasing of infant's weight ($p < 0,05$), but mother's age and mother's occupation doesn't influence increasing of infant's weight significantly ($p > 0.05$).

Key words : maternal factors, the increasing of infant's weight

Abstrak

Status gizi adalah faktor yang penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia. Pemberian ASI secara eksklusif menjadikan bayi tumbuh dengan baik karena ASI dapat memenuhi semua kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi untuk pertumbuhan dan kesehatannya sehingga berat badan yang ideal dapat dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor maternal terhadap kenaikan berat badan bayi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian obsevasional, dilakukan di Puskesmas Alian Kabupaten Kebumen. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner, terutama dikaitkan dengan variabel bebas yaitu ibu yang melakukan perawatan payudara, faktor makanan sehari-hari ibu. Data sekunder diperoleh dari data Puskesmas. Analisis data menggunakan tabulasi silang dan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor maternal yaitu latar belakang pendidikan ibu, makanan sehari-hari, perawatan payudara mempengaruhi kenaikan berat badan bayi *secara bermakna* ($p < 0,05$), sedangkan umur ibu dan pekerjaan ibu tidak mempengaruhi kenaikan berat badan bayi secara bermakna ($p > 0,05$).

Kata kunci: faktor maternal, kenaikan berat badan bayi

Pendahuluan

Anak merupakan tumpuan harapan bagi kelangsungan umat manusia dan menjadi generasi penerus bangsa. Untuk mempersiapkan generasi penerus agar menjadi masyarakat yang cerdas dan produktif, salah satu kebijaksanaan pembangunan yang diamanatkan GBHN adalah meningkatkan kualitas. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi era globalisasi. Tujuan pembangunan Indonesia sehat 2010 adalah meningkatnya kualitas SDM, dicirikan sebagai manusia sehat yang cerdas, produktif dan mandiri (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2000).¹

Pada hakekatnya peningkatan kualitas SDM harus dilakukan dalam seluruh proses kehidupannya dan dimulai sedini mungkin mulai sejak dalam kandungan bahkan jauh sebelumnya, yaitu sebelum pernikahan. Dengan demikian kesejahteraan ibu dan anak mendapat perhatian khusus sebagai upaya untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas bayi (Depkes RI, 1993).² Semua itu akan dapat terpenuhi kalau anak mencapai tumbuh kembang yang optimal. Dimulai sejak janin dalam kandungan, masa bayi, balita yang merupakan modal dasar untuk proses tumbuh kembang. Selanjutnya yaitu masa sekolah, remaja, usia produktif sampai usia lanjut. Pengaruh lingkungan baik fisik maupun sosial budaya sangat mempengaruhi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak, yang akan menentukan kehidupan anak selanjutnya (Krinastuti, 2001).³

Status gizi adalah faktor yang penting dalam peningkatan SDM. Bayi adalah salah satu golongan rawan gizi. Dasar utama upaya mencapai pertumbuhan optimal bayi agar diperoleh bayi yang sehat adalah makanan. Makanan utama bayi adalah Air Susu Ibu (ASI). Dengan pemberian ASI secara eksklusif, bayi dapat tumbuh dengan baik karena ASI dapat memenuhi semua kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Bayi yang diberi ASI eksklusif akan mendapatkan makanan yang paling ideal untuk pertumbuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor maternal terhadap kenaikan berat badan bayi.

Bahan dan Cara

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional, dilakukan di Puskesmas Alian Kabupaten Kebumen pada tanggal 7 Juni – 17 Juli 2005.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner, terutama dikaitkan dengan variabel bebas yaitu ibu yang melakukan perawatan payudara, faktor makanan sehari-hari ibu. Data sekunder diperoleh dari data Puskesmas Wilayah Setempat Puskesmas Alian Mei 2004 s/d Mei 2005.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang disusun atas dasar definisi operasional variabel – variabel penelitian yang telah ditentukan.

Umur ibu dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu umur 20-30 tahun dan umur 31-40 tahun. Pendidikan: formal maupun non formal. Pekerjaan: ibu yang bekerja atau tidak bekerja. Perawatan payudara (*breast care*) : perawatan payudara yang bertujuan untuk memperlancar ASI dilakukan oleh ibu selama kehamilan. Dikelompokkan menjadi kelompok ibu yang melakukan perawatan payudara (*breast care*).

Faktor – faktor yang mempengaruhi adalah a) Makanan sehari-hari : makanan yang dikonsumsi ibu selama hamil dan menyusui. Dikelompokkan baik jika responden dapat memperoleh skor jawaban mengenai makanan sehari-hari ≥ 15 , buruk jika responden dapat memperoleh skor jawaban mengenai makanan sehari-hari < 15 .

Kenaikan berat badan bayi : kenaikan rata – rata berat badan bayi yang kemudian disesuaikan dengan ketentuan berat badan bayi normal. Dikelompokkan menjadi lebih, jika kenaikan berat badan rata

– rata diatas ketentuan kenaikan berat badan normal, kurang : jika kenaikan berat badan rata – rata dibawah ketentuan kenaikan berat badan normal.

Semua ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Alian Kebumen selama bulan Januari s/d Maret 2005.

Analisis statistik yang digunakan untuk pengolahan data penelitian ini adalah dengan uji *chi-square*, dengan taraf

kemaknaan $P = 0.05$ atau tingkat kepercayaan 95%.

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terhadap 40 orang ibu yang memberi ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Alian Kabupaten Kebumen, maka diperoleh data seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Subyek

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	3	7.5
SLTP	9	22.5
SLTA	22	55
PT	6	15
Jumlah	40	100

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, karakteristik pendidikan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar subyek memiliki latar belakang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 22 orang atau 55%, pendidikan SLTP sebanyak 8 orang atau 22,5%, memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 orang atau 15%

dan berpendidikan SD sebanyak 3 orang atau 7,5%.

Umur subyek dapat dikelompokkan menjadi dua yakni 2 hingga 30 tahun dan 31 hingga 40 tahun dengan asumsi bahwa pada usia tersebut merupakan usia subur seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Umur Subyek

Umur	Jumlah	Persentase (%)
20-30 tahun	16	40
31-40 tahun	24	60
Jumlah	40	100

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar subyek memiliki berumur 31 hingga 40 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau 60 dan berumur 20 hingga 30 tahun sebanyak 16 orang atau 40%.

Karakteristik pekerjaan subyek adalah subyek penelitian sebagian bekerja, namun banyak pula yang tidak bekerja. Batasan bekerja dan tidak bekerja dalam penelitian ini yaitu melakukan kegiatan rutin di luar rumah dengan meninggalkan anak seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel. 3. Pekerjaan Subyek

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak bekerja	18	45
Bekerja	22	55
Jumlah	40	100

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar subyek bekerja yaitu sebanyak 22 orang atau 55%, dan tidak bekerja sebanyak 18 orang atau 45%.

Kenaikan berat badan bayi merupakan hasil yang diharapkan dari produksi ASI yang tergantung pada perawatan payudara yang dilakukan oleh subyek.

Tabel. 4. Kenaikan Berat Badan Bayi

Kenaikan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	7	17.5
Lebih	33	82.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar subyek memiliki bayi dengan kenaikan berat badan lebih yaitu pada 33 orang atau 82,5% dan kenaikan berat badan kurang hanya pada 7 orang atau 17,5%. Kenaikan lebih dalam penelitian ini bukan berarti kenaikan yang

berlebih sehingga menimbulkan berat badan yang berlebih (obesitas) namun kenaikan dalam batas yang sewajarnya.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel penelitian, dalam penelitian ini adalah hubungan faktor-faktor maternal dengan kenaikan berat badan bayi.

Tabel. 5. Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kenaikan Berat Badan Bayi

PENDIDIKAN * KENAIKAN Crosstabulation

		KENAIKAN		Total
		Kurang	Lebih	
PENDIDIKAN	SD	Count	3	3
		% of Total	7.5%	7.5%
	SLTP	Count	3	6
		% of Total	7.5%	15.0%
	SLTA	Count		22
		% of Total		55.0%
	PT	Count	1	5
		% of Total	2.5%	12.5%
Total		Count	7	33
		% of Total	17.5%	82.5%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 subyek penelitian, sebagian besar berpendidikan SLTA yaitu 22 orang atau 55%, SLTP 9 orang atau 22,5%, perguruan tinggi 6 orang atau 15% dan berpendidikan SD sebanyak 3 orang atau 7,5%.

Keduapuluh dua subyek dengan latar belakang pendidikan SLTA tersebut kesemuanya memiliki kenaikan berat badan lebih pada bayinya. Kesembilan subyek dengan latar belakang pendidikan SLTP sebagian besar memiliki bayi dengan kenaikan berat badan lebih yaitu 6 orang dan hanya 3 orang yang memiliki kenaikan berat

badan bayi kurang. Keenam subyek dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebagian besar memiliki bayi dengan kenaikan berat badan lebih yaitu 5 orang dan hanya 1 orang yang memiliki kenaikan berat badan kurang serta dari tiga subyek dengan latar belakang pendidikan SD kesemuanya memiliki bayi dengan kenaikan berat badan kurang.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh latar belakang tingkat pendidikan ibu dengan kenaikan berat badan bayi maka dilakukan pengujian. Hasil pengujian seperti terlihat pada tabel 6.

Tabel. 6. Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.375 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	20.234	3	.000
Linear-by-Linear Association	11.162	1	.001
N of Valid Cases	40		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .53.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *chi-square* yang dihasilkan sebesar 0,000 dengan demikian nilai tersebut lebih kecil dari

signifikansi *alpha* 0,05 dengan demikian ada pengaruh latar belakang tingkat pendidikan ibu dengan kenaikan berat badan bayi.

Tabel. 7. Umur Ibu dengan Kenaikan Berat Badan Bayi

UMUR * KENAIKAN Crosstabulation

		KENAIKAN			
		Kurang	Lebih	Total	
UMUR	20-30 th	Count	2	14	16
		% of Total	5.0%	35.0%	40.0%
	31-40 th	Count	5	19	24
		% of Total	12.5%	47.5%	60.0%
Total		Count	7	33	40
		% of Total	17.5%	82.5%	100.0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 subyek penelitian, sebagian besar berumur 31 hingga 40 tahun yaitu 24 orang atau 60% dan berumur 20 hingga 30 tahun sebanyak 16 orang atau 40%.

Kedua puluh empat subyek yang berumur 31 hingga 40 tahun tersebut sebagian besar memiliki kenaikan berat badan lebih pada bayinya yaitu 19 orang dan yang memiliki berat badan kurang pada

bayinya sebanyak 5 orang. Keenam belas subyek yang berumur 20 hingga 30 tahun sebagian besar memiliki bayi dengan kenaikan berat badan lebih yaitu 14 orang dan hanya 2 orang yang memiliki kenaikan berat badan bayi kurang.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara umur ibu dengan kenaikan berat badan bayi atau tidak maka dilakukan pengujian. Hasil pengujian seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel. 8. Pengaruh Umur Ibu Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.462 ^b	1	.497		
Continuity Correction ^a	.065	1	.799		
Likelihood Ratio	.478	1	.489		
Fisher's Exact Test				.681	.408
Linear-by-Linear Association	.450	1	.502		
N of Valid Cases	40				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.80.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *chi-square* yang dihasilkan sebesar 0,497 dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari

signifikansi *alpha* 0,05 sehingga umur ibu tidak mempengaruhi kenaikan berat badan bayi.

Tabel. 9. Pekerjaan Ibu dengan Kenaikan Berat Badan Bayi

BEKERJA * KENAIKAN Crosstabulation					
		KENAIKAN			
			Kurang	Lebih	Total
BEKERJA	Tidak	Count	2	16	18
		% of Total	5.0%	40.0%	45.0%
	Ya	Count	5	17	22
		% of Total	12.5%	42.5%	55.0%
Total		Count	7	33	40
		% of Total	17.5%	82.5%	100.0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 subyek penelitian, sebagian besar bekerja yaitu 22 orang atau 55%, dan tidak bekerja sebanyak 18 orang atau 45%.

Keduapuluh dua subyek yang bekerja tersebut sebagian besar memiliki kenaikan berat badan lebih pada bayinya yaitu 17 orang dan 5 orang memiliki berat badan bayi kurang. Kedelapan belas subyek

yang tidak bekerja sebagian besar memiliki bayi dengan kenaikan berat badan lebih yaitu 16 orang dan hanya 2 orang yang memiliki kenaikan berat badan bayi kurang.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pekerjaan ibu terhadap kenaikan berat badan bayi atau tidak maka dilakukan pengujian. Hasil pengujian seperti terlihat pada tabel 10.

Tabel. 10. Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.925 ^b	1	.336		
Continuity Correction ^a	.296	1	.587		
Likelihood Ratio	.958	1	.328		
Fisher's Exact Test				.427	.297
Linear-by-Linear Association	.902	1	.342		
N of Valid Cases	40				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.15.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *chi-square* yang dihasilkan sebesar 0,336 dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari

signifikansi *alpha* 0,05 sehingga pekerjaan ibu tidak mempengaruhi kenaikan berat badan bayi.

Tabel 11. Makanan Sehari-hari yang Dikonsumsi Ibu dengan Kenaikan Berat Badan Bayi

MAKANAN SEHARI-HARI * KENAIKAN Crosstabulation					
			KENAIKAN		Total
			Kurang	Lebih	
MAKANAN SEHARI-HARI	Buruk	Count	6	11	17
		% of Total	15.0%	27.5%	42.5%
	Baik	Count	1	22	23
		% of Total	2.5%	55.0%	57.5%
Total	Count	7	33	40	
	% of Total	17.5%	82.5%	100.0%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 subyek penelitian, sebagian mengkonsumsi makanan sehari-hari dengan kualitas baik yaitu 23 orang atau 57,5%, dan subyek dengan konsumsi makanan sehari-hari buruk sebanyak 17 orang atau 42,5%.

Keduapuluh tiga subyek dengan latar belakang pendidikan SLTA tersebut kesemuanya memiliki kenaikan berat badan lebih pada bayinya. Kesembilan subyek dengan konsumsi makanan sehari-hari dengan kualitas baik sebagian besar memiliki bayi dengan kenaikan berat badan

lebih yaitu 22 orang dan hanya 1 orang yang memiliki kenaikan berat badan bayi kurang. Ketujuh belas subyek dengan konsumsi makanan sehari-hari termasuk buruk sebagian besar memiliki bayi dengan kenaikan berat badan lebih yaitu 11 orang dan hanya 6 orang yang memiliki kenaikan berat badan kurang.

Untuk mengetahui apakah makanan yang dikonsumsi sehari-hari berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi atau tidak maka dilakukan pengujian. Hasil pengujian adalah seperti terlihat pada tabel 12.

Tabel. 12. Pengaruh Makanan Ibu Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.484 ^b	1	.011		
Continuity Correction ^a	4.518	1	.034		
Likelihood Ratio	6.797	1	.009		
Fisher's Exact Test				.029	.016
Linear-by-Linear Association	6.322	1	.012		
N of Valid Cases	40				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.98.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *chi-square* yang dihasilkan sebesar 0,011 dengan demikian nilai tersebut lebih kecil dari

signifikansi *alpha* 0,05 sehingga makanan sehari-hari yang dikonsumsi ibu berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi.

Tabel. 13. Perawatan Payudara dengan Kenaikan Berat Badan Bayi

PERAWATAN * KENAIKAN Crosstabulation					
		KENAIKAN			Total
		Kurang	Lebih		
PERAWATAN	Tidak	Count	6	12	18
		% of Total	15.0%	30.0%	45.0%
	Melakukan	Count	1	21	22
		% of Total	2.5%	52.5%	55.0%
Total		Count	7	33	40
		% of Total	17.5%	82.5%	100.0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 subyek penelitian, sebagian besar melakukan perawatan payudara yaitu 22 orang atau 55% dan tidak melakukan perawatan payudara pada 18 orang atau 45%.

Keduapuluh dua subyek dengan melakukan perawatan payudara tersebut sebagian besar memiliki kenaikan berat badan lebih pada bayinya yaitu 21 orang dan hanya 1 orang yang memiliki kenaikan berat

badan bayi kurang. Kedelapan belas subyek yang tidak melakukan perawatan payudara sebagian besar memiliki bayi dengan kenaikan berat badan lebih yaitu 12 orang dan 6 orang yang memiliki kenaikan berat badan bayi kurang.

Untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut berpengaruh atau tidak maka dilakukan pengujian. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel. 14. Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.683 ^b	1	.017		
Continuity Correction ^a	3.864	1	.049		
Likelihood Ratio	6.048	1	.014		
Fisher's Exact Test				.033	.024
Linear-by-Linear Association	5.541	1	.019		
N of Valid Cases	40				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.15.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *chi-square* yang dihasilkan sebesar 0,017 dengan demikian nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi *alpha* 0,05 sehingga perawatan payudara mempengaruhi kenaikan berat badan bayi.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu mempengaruhi kenaikan berat badan bayi. Pengetahuan tentang perawatan payudara diperoleh dari pendidikan baik formal maupun non formal, dengan pendidikan yang mencukupi, maka pengetahuan tentang perawatan payudara dapat diterima dan diterapkan sehingga dapat melakukan perawatan payudara dengan baik dan pada akhirnya dengan perawatan payudara yang baik menghasilkan ASI yang baik. Anak tercukupi dengan ASI yang diberikan sehingga berat

badan mengalami kenaikan sebagaimana yang diharapkan.

Umur ibu tidak mempengaruhi kenaikan berat badan bayi, dalam penelitian ini umur ibu dikelompokkan menjadi dua yaitu 20 hingga 30 tahun dan 31 hingga 40 tahun. Kedua kelompok umur tersebut tidak ada perbedaan secara nyata dari segi produksi ASI sehingga produksi ASI masih baik dan dapat mencukupi bayinya.

Pekerjaan ibu mempengaruhi kenaikan berat badan bayi. Hal tersebut juga berhubungan dengan waktu yang tersedia untuk memberikan ASI. Ibu yang bekerja cenderung mempunyai waktu yang lebih sedikit bersama bayi sehingga pemberian ASI tidak dapat optimal sesuai kebutuhan bayi. Namun demikian bukan berarti bahwa kebutuhan ASI pada bayi tidak tercukupi.

ASI sebagai makanan alamiah merupakan makanan yang terbaik yang dapat diberikan ibu kepada anak yang baru

dilahirkannya. Dengan pemberian ASI secara universal telah diakui sangat bermanfaat untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi. Bayi yang diberi ASI, penambahan berat badan akan lebih cepat naik dari pada yang tidak diberi ASI, namun demikian pemberian ASI tidak akan menimbulkan kelebihan berat badan (obesitas) pada bayi karena ASI mengandung nutrisi yang seimbang yang dibutuhkan bayi. Air susu ibu merupakan makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama, sebab memenuhi syarat. ASI mengandung semua zat gizi untuk membangun dan penyediaan energi dalam susunan yang diperlukan. ASI mengandung macam-macam substansi anti infeksi yang melindungi bayi terhadap infeksi, terutama apabila kebersihan lingkungan tidak baik

ASI adalah makanan utama bayi karena mengandung berbagai sumber gizi atau zat produktif yang membentuk kekebalan bayi sehingga bayi mendapat ASI jarang terkena atau menderita suatu penyakit. Ibu yang menyusui akan terhindar dari suatu penyakit misalnya penyakit kanker.⁴ ASI dapat melindungi bayi dari berbagai infeksi sehingga dapat menurunkan angka sakit dan angka kematian, terutama dari golongan sosial ekonomi rendah yang hidup dalam lingkungan yang kurang bersih.

Makanan atau nutrisi merupakan cadangan energi yang dipergunakan oleh ibu untuk menyusui karena seorang ibu sehat dapat mengeluarkan kira-kira 850 ml

susu sehari dan sehari yang hilang kira-kira 600 kalori sehari (Soeharyono, 1979).⁵ Agar ASI berkualitas, ibu yang hamil harus cukup banyak mengkonsumsi sumber protein seperti daging, keju, telur, dan susu.

Kesimpulan

Faktor-faktor maternal yaitu latar belakang pendidikan ibu, makanan sehari-hari, perawatan payudara mempengaruhi kenaikan berat badan bayi *secara bermakna* ($p < 0,05$), sedangkan umur ibu dan pekerjaan ibu tidak mempengaruhi kenaikan berat badan bayi secara bermakna ($p > 0,05$).

Daftar Pustaka

1. Ismail, D. , Prawirohartono, .P.,1996, Pola Pengaturan Anak Masa Kini Menuju Generasi Penerus yang Sehat, Cerdas, dan Berprestasi, Seminar, Tumbuh Kembang Anak, FK UGM, Yogyakarta.
2. Markum, A.H., 1996, Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak, Jilid 1, Bagian IKA, FK UI, Jakarta.
3. Kusjiati, 2001, Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Suplemen Zat Besi dengan Kejadian Anemia tahun 2003 di Puskesmas Ngemplak Kabupaten Sleman, KTI, stikes Aisiyah, Yogyakarta.
4. Suhardjo, 1989, Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak, Kanisius, Bogor.
5. Perinasia, 1990, Melindungi, Meningkatkan dan Mendukung Menyusui, Jakarta.